

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Masa keemasan atau masa usia dini adalah tahap signifikan menentukan serta rentang manusia sekaligus fase utama bagi optimalisasi pertumbuhan anak. Pada anak usia tersebut memerlukan penanganan intensif dalam pengasuhan, pendidikan, nutrisi, kasih sayang, serta pembentukan nilai agama dan moral sebagai dasar kehidupannya. Upaya tersebut esensial untuk memastikan anak berkembang secara maksimal. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang optimal dalam mengasuh anaknya.⁷ Oleh karena itu perhatian yang optimal dari orang tua sangat di perluhkan demi menunjang perkembangan anak secara menyeluruh.

Fase aud merupakan periode fundamental terhadap menentukan pembentukan berbagai potensi dasar manusia. Pada rentang usia dini, pertumbuhan berlangsung sangat cepat serta menjadi fundamental bagi perkembangan di masa mendatang.⁸ Setiap anak memiliki keunikan

⁷ Nisa Cahaya Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Moral Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, no. Nomor 2 (2022): 274.

⁸ Nurlina et al., *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Andi Asari, Cetakan Pertama (Kota Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), 2-3

tersendiri yang memerlukan perhatian serius dari orang dewasa, agar seluruh potensinya dapat berkembang optimal sebagai beban menuju tahap berikutnya. Anak bersifat individual, sehingga satu sama lain berbeda.⁹ Menurut Bacharuddin Mustafa, anak berada pada rentang usia antara satu-lima tahun.¹⁰ Masa tersebut sangat krusial karena menjadi titik awal pembentukan kemampuan dan potensi anak.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif merupakan fondasi bagi kecerdasan anak. Pada tahap usia dini, pengetahuan yang dimiliki anak cenderung bersifat subjektif, tetapi seiring bertambahnya usia akan berkembang menjadi pengetahuan yang lebih objektif.¹¹ Proses ini sangat penting karena perkembangan kognitif, anak mulai mampu memahami, berpikir, dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang diperolehnya dari lingkungannya.

Teori-teori kognitif, yang pertama teori Jean Piaget yang mengatakan bahwa kognitif merupakan proses perjalanan perkembangan kognitif anak berlangsung sejak masa bayi hingga dewasa. Proses ini melibatkan skema, yaitu tindakan yang

⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, Cetakan (Jakarta: Kencana, 2021).³

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).¹

¹¹ Rafika Hafidza, Karlina Sukma Wati, and Dewi Safitri, "Perkembangan Kognitif Anak Usia -5 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 04, no. 01 (2024): 13.

mencerminkan pikiran. Pada masa bayi, skema tampak dalam bentuk tindakan refleks, seperti mengisap jempol atau merespons objek dan mainan. Skema mental merupakan susunan perilaku yang berkembang pada masa usia dini. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan semakin memahami skema kehidupan yang lebih kompleks, termasuk menyelesaikan permasalahan serta strategi terhadap tantangan hidup. Selain skema, manusia juga mengalami proses asimilasi, akomodasi, organisasi, keseimbangan, dan ekuilibrasi.¹² Dari proses ini menunjukkan perkembangan kognitif anak terjadi secara berfase dari interaksi lewat sekitarnya, sehingga kemampuan berpikirnya semakin berkembang seiring bertambahnya usia.

Teori yang kedua yaitu teori Lev Vygotsky mendefinisikan bahwa perkembangan berpikir seseorang terpengaruhi hubungan sosial serta budaya. Vygotsky menggambarkan tumbuh kembang anak sebagai proses yang tak terlepas dari aktivitas sosial dan budaya.¹³ Pengembangan kognitif anak bukan hanya bergantung kepada potensi individu, melainkan juga dipengaruhi oleh hubungan timbal balik sosial serta konteks budaya.

¹² Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Guepedia, 2021).8

¹³ Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.30

Teori yang ketiga yaitu teori David Paul Ausubel menekankan langkah belajar melampaui efektif bila berita baru dikaitkan yakni pengetahuan yakni sudah dipunyai siswa.¹⁴ Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar mampu menghubungkan materi sejalan beserta struktur kognitif yang sudah dipunyai oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian mengenai tiga teori kognitif di atas, disimpulkan pada perkembangan kognitif manusia ialah proses kompleks yang dijelaskan sudut pandang berbeda oleh para ahli. Teori Jean Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap sejak bayi hingga dewasa melalui mekanisme skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan ekuilibrasi sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan. Sementara itu, teori Lev Vygotsky menyoroti fungsi penting hubungan sosial dan budaya pada membentuk kemajuan berpikir seseorang, sehingga kognitif tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial. Adapun teori David Paul Ausubel memfokuskan pada efektivitas pembelajaran yang bermakna melalui keterkaitan antara berita kognitif yang sudah dimiliki oleh siswa.

Dengan demikian, ketiga teori tersebut bersama-sama menunjukkan bahwa perkembangan kognitif murid dipengaruhi faktor

¹⁴ Warmansyah et al.30

internal, lingkungan sosial budaya, serta kebermaknaan proses belajar.

Perkembangan Kognitif di Pengaruhi beberapa faktor-faktor antara lain:

a. Faktor Keturunan atau Hereditas

Anak memiliki potensi bawaan genetik oleh orang tuanya, dengan keterampilan berpikir yang tergolong normal. Lingkungan berperan memberi kesempatan baginya guna tumbuh dan meningkat secara optimal sesuai tahapan usia.

b. Faktor Lingkungan

Perkembangan kognitif seseorang dikendalikan oleh pengalaman serta wawasan yang didapatkan melalui lingkungan.

Faktor lingkungan yang mempengaruhinya antara lain:

c. Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang mempunyai fungsi utama dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Pendidikan dalam keluarga memberikan peristiwa utama bagi anak. Perlakuan orangtua terhadap anak berpengaruh terhadap perkembangan murid, sebab keluarga menjadi teladan (model) terhadap anak. Contohnya, ketika orangtua memberi kesempatan terhadap anak untuk mengemukakan ide-idenya serta menghargai ide tersebut. Jika lingkungan keluarga gagal menanamkan nilai-nilai dasar, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal.

- d. Sekolah juga berperan krusial terhadap mengembangkan kognitif anak. Pendidik perlu mendirikan hubungan akrab terhadap peserta didik supaya merasa tenang serta bertanya ketika menghadapi permasalahan. Pendidik harus membentuk suasana menyenangkan, misalnya kegiatan jasmani, guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.¹⁵

3. Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

a. Fase Sensorimotor (0-2 Tahun)

Periode ini disebut sensorimotor, murid belajar memahami dunia melalui pancaindra dan gerakan tubuhnya, seperti melihat, mendengar, meraba, mencicipi dan bergerak. Pada fase ini, murid mendirikan pemahaman mengenai dunia mengoordinasikan pengalaman sensoris (melihat serta mendengar) dengan tindakan fisik serta motorik, sebab yakni disebut sensorimotor. Akhir fase tersebut, murid berumur 2 tahun mempunyai urutan sensorimotor kompleks serta mulai memakai lambang-lambang sederhana. Contohnya berpura-pura bermain, misalnya menganggap balok sebagai mobil.

¹⁵ Aguswan Kh. Umam et al., *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Metrouniv Perss, 2021).7-8

b. Fase Praoperasional (2-7 Tahun)

Fase praoperasional, anak belum menunjukkan pemecahan masalah atau pemikiran logis. Anak pada usia ini juga menunjukkan animisme. Mereka menganggap mainan dan benda mati lainnya memiliki perasaan dan hidup seperti manusia. Misalnya, seorang anak sedang bermain boneka kelinci dan berpura-pura mengajak berbicara serta memberinya makanan wortel karena ia menganggap bahwa boneka kelinci tersebut hidup seperti dirinya. Tahap praoperasional ini juga ditandai dengan anak dapat melepaskan proses berpikirnya dari dunia fisik. Namun, mereka masih belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir operasional atau logis tahap selanjutnya. Pada tahap ini, pemikiran mereka masih egosentris (berpusat pada pandangan dunia mereka sendiri) dan intuitif (berdasarkan penilaian subjektif anak-anak tentang peristiwa).

c. Fase Operasional Konkret (7-11 Tahun)

Masa tersebut murid mulai mengetahui gagasan konservasi tentang kejadian konkret. Mereka mulai memahami konsep konservasi. Mereka mengerti bahwa meskipun segala sesuatunya berubah dalam penampilan, beberapa sifat masih tetap sama. Anak-anak pada tahap ini dapat membalikkan keadaan secara mental.

Mereka mulai memikirkan perasaan dan pemikiran orang lain. Pada tahap ini, egosentris mereka juga berkurang. Menurut Piaget, tahap ini merupakan titik balik perkembangan kognitif anak yang signifikan sebab menandai titik awal pemikiran operasional atau logis. Contohnya, pemikir operasional konkret bukan hanya membayangkan cara yakni guna menyudahi tentang kesamaan aljabar yakni abstrak terhadap pemikiran masa perkembangan tersebut.

d. Fase Operasional Formal (11 Tahun-Dewasa)

Fase terakhir piaget, murid menjadi mampu menalar bukan hanya mengenai objek serta sejarah nyata, tetapi juga tentang hal-hal hipotetis atau abstrak. Oleh karena itu, ia memiliki nama tahap operasional formal periode ketika individu dapat beroperasi pada bentuk atau representasi. Fase operasional formal muncul sesuai umur 11-15 tahun. Pada fase tersebut, pemikiran seorang individu sudah lebih melampaui dari pengalaman konkret serta pikiran abstrak, idealis dan logis.¹⁶ Pada fase tersebut, anak dapat mulai mampu berpikir logis, sistematis, serta memecahkan masalah secara lebih kompleks

¹⁶ Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.19-29

Tabel II. 1
Standar Capaian Perkembangan Kognitif AUD 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Standar Capaian Perkembangan
Belajar dan Memecahkan Masalah	1. Memperlihatkan kegiatan yang eksploratif dan investigatif. 2. Dapat menuntaskan permasalahan yang kecil dalam kehidupan sehari-hari secara luwes dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. 3. Menunjukkan sikap inovatif dalam memecahkan masalah
Berpikir Logis	1. Dapat membedakan ukuran berlandaskan kriteria bervariasi (lebih besar dan lebih kecil) 2. Menentukan tema permainan, misalnya bermain peran sebagai burung. 3. Menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan 4. Memahami hubungan sebab akibat terhadap lingkungan sekitar 5. Dapat mengelompokkan objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran 6. Menggabungkan benda lebih banyak ke dalam kategori sama, atau berpasangan secara variasi lebih dari dua 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda dari ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
Berpikir Simbolik	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10

	2. Memanfaatkan lambang bilangan guna berhitung 3. Memasangkan bilangan dengan lambang bilangannya 4. Mengenal beragam jenis lambang huruf vokal serta konsonan. ¹⁷
--	--

B. Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Rislina et al kemampuan mengenal huruf ialah aspek kognitif tampak sederhana dan mudah setelah dikuasai anak.¹⁸ Kemampuan ini menandai periode perkembangan murid dari ketidaktahuan menjadi wawasan mengenai rupa serta gema huruf, sehingga anak memahami wujud serta makna huruf. Menurut Pratiwi, keterampilan mengenali huruf ialah keterampilan anak untuk mengidentifikasi ciri dan simbol aksara terhadap tulisan sebagai bagian dari simbol yang mewakili bunyi dan bahasa.¹⁹

Dengan demikian, penguasaan kemampuan ini sangat penting sebagai fondasi awal literasi anak.

¹⁷ Tahun 2014. <https://share.google/xXvIYqFeg3R0OmkuH>, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137".

¹⁸ Dwi Annisa Sucia Ningrum, Hera Heru Sri Suryanti, and Dina Pertiwi Ajie, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Celemek Pintar," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 1 (2024): 2.

¹⁹ Nurmaida Nasution, Mira Yanti Lubis, and Hopman Daulay, "Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Pin Activity Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Studi Kasus Di TK AL Mardiah Desa Batang Bulu Baru," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 88.

Permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional Paud, pada kemajuan wawasan pada rentang lima-enam tahun dalam mengenali huruf murid sudah cakap mengenali lambang huruf vokal serta konsonan, mampu mengenali pola ABCD-ABCD dan mampu mengenali gema huruf awal dari benda di sekitarnya.

2. Ciri-ciri anak yang sudah mengenal huruf.

- a. Anak dapat melontarkan simbol huruf dikenal.

Contohnya, ketika guru menunjukkan huruf A, anak mengatakan ini huruf A.

- b. Anak dapat mengenali gaung huruf pertama dari panggilan benda di sekitarnya. Contohnya, pengajar menunjukkan gambar buah apel, kemudian anak mengatakan bunyi awalnya A.

- c. Murid dapat membilang kelompok gambar dengan gaung/huruf pertama sama. Contohnya, guru ketika huruf menunjukkan gambar bola kepada anak, kemudian anak menyebutkan semuanya diawali huruf B.

- d. Anak mampu mengerti hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.²⁰

Contohnya, ketika guru mengucapkan bunyi mmm, anak menunjukkan huruf M.

²⁰ Risnita dan Widia Oktaviana, "Asesmen Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Bigbook," *Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2019): 242.

C. Media Magnet Huruf

1. Definisi Media Magnet Huruf

Media magnet huruf adalah magnet huruf ialah alat edukasi yang sangat bermanfaat guna perkembangan anak usia dini, mencakup tentang usia balita hingga anak pra-sekolah. Media ini yang dilapisi enamel dan huruf-huruf yang dilengkapi magnet dapat ditempelkan dan dipindahkan dengan mudah.²¹ Dalam melakukan kegiatan ini anak dituntut untuk mampu menempel dan memindahkan huruf.

2. Indikator kemampuan mengenal huruf Menurut Amalia tahun 2020

antara lain:

- a. Dapat menyebutkan huruf dari a sampai z
- b. Dapat mengikuti tulisan a-z
- c. Dapat membilang serta mencatat huruf dari namanya sendiri
- d. Dapat melontarkan kelompok gambar yang memiliki kesamaan huruf awal.²²

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini.

a. Media Visual

Menurut Zaman *et al* pada tahun 2005, Media visual merupakan sarana penyampaian pesan yang mengandalkan indra

²¹ Yunita et al., "Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Papan Magnet Pada Anak Usia Dini."15

²² Nurmaida Nasution, Mira Yanti Lubis, and Hopman Daulay, "Pengaruh Kemampuan Huruf Abjad Melalui Pin Activity Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Studi Kasus Di TK IT AL Mardia Desa Batang Bulu Baru," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 88.

penglihatan, sehingga hanya dapat ditangkap melalui pengamatan. Dalam konteks pembelajaran, jenis media inilah yakni paling selalu dipakai.

b. Media Audio

Zaman *et al* pada tahun 2005 media audio didefinisikan sebagai media yakni menyampaikan pesan terhadap bentuk auditif (cukup didengar) serta mampu memicu wawasan, perasaan, perhatian, serta kemauan murid guna mendalami tema. Contoh media ini meliputi kaset suara serta siaran radio.

c. Media Audio Visual

Menurut Zaman *et al* pada tahun 2005 media audio visual ialah gabungan media audio serta media visual, yang lazim sebagai media pandang-dengar. Penggunaan media tersebut mampu membuat penyajian isi tema kepada murid menjadi lebih lengkap serta optimal.²³ Berdasarkan jenis media yang ada di atas, maka media magnet huruf tergolong ke dalam media visual, sebab anak dapat melihat bentuk huruf secara langsung. Huruf yang berwarna dan berbentuk menarik membantu anak lebih mudah mengenali serta mengingat huruf.

²³ Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Defri Kurniawan (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018, 2014).14-16

4. Strategi Pelajaran dalam Memperkenalkan Huruf kepada Murid Lima-Enam Tahun Melalui Media Magnet Huruf.

a. Strategi Bermain Sambil Belajar

Guru mengenalkan huruf melalui aktivitas bermain menggunakan magnet huruf yang ditempel pada papan magnet. Kemudian anak diminta mengambil huruf tertentu lalu menempelkannya di papan.²⁴ Misalnya guru menyebut huruf A, kemudian anak mencari magnet huruf A dan menempelkannya di papan.

b. Strategi Pengenalan Huruf Melalui Kata Sederhana

Guru dapat mengajak anak menyusun huruf menjadi kata sederhana menggunakan magnet huruf, seperti ibu, bola atau mata.²⁶ Anak diminta menempelkan huruf sesuai urutan sehingga terbentuk kata. Kegiatan ini membantu anak memahami bahwa huruf dapat dikelompokkan menjadi kata yakni memiliki makna.

c. Strategi Pengenalan Huruf Melalui Kata Sederhana

Guru dapat mengajak murid menyusun huruf menjadi kata sederhana menggunakan magnet huruf, seperti ibu, bola atau mata.

²⁵Anak diminta menempelkan huruf sesuai urutan sehingga terbentuk

²⁴ Suyadi dan Dahli, "Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD," *Bnadung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.12

²⁵ G Marrison, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jakarta: Indeks*, 2012.

kata. Kegiatan ini membantu anak memahami bahwa huruf dapat dikelompokkan menjadi kata yang memiliki makna.

d. Strategi Permainan Mencocokkan Huruf

Guru menyiapkan kartu gambar atau kartu kata, kemudian menginstruksikan murid untuk mencari magnet huruf yakni sesuai berlandaskan huruf pertama gambar tersebut.²⁶ Misalnya gambar ayam, maka anak mencari huruf A. Strategi ini dapat mendukung anak memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan gambar.

5. Tahap-tahap dalam media magnet huruf menurut Nur Faizah tahun 2023 antara lain:

- a. Pendidik menyediakan media magnet huruf serta papan plat besi yang telah dipasang di papan tulis atau dinding.
- b. Kelas dikondisikan dengan mengajak anak-anak duduk membentuk lingkaran.
- c. Pengajar memperkenalkan huruf vokal terlebih dulu, kemudian huruf konsonan.
- d. Guru memberi contoh huruf dan bunyinya vokal.
- e. Pendidik menyampaikan metode bermain yaitu menunjukkan huruf, meminta murid menebak, memilih magnet huruf yang sesuai, dan menempelkannya di papan plat besi.

²⁶ Dhieni dan Nurbiana, "Metode Pengembangan Bahasa," Jakarta: Universitas Terbuka, 2014. 30

- f. Pengajar menanyakan huruf yang telah disusun murid guna memastikan pemahaman mereka.²⁷

6. Manfaat Media Magnet Huruf

Media magnet huruf memiliki berbagai manfaat dalam membantu anak mengenali huruf, menyusun kata, serta membedakan bunyi huruf berlandaskan metode menyenangkan serta interaktif. Selain itu, penggunaan media juga menstimulus kemampuan motorik halus anak.²⁸ Jadi media magnet huruf sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak.

7. Kelebihan dan kekurangan dari media magnet Huruf.

a. Kelebihannya

Kelebihan dari media magnet huruf yaitu, memiliki berbagai jenis warna, mudah dipakai, dapat dipegang, ditempel serta juga tidak mengotori tangan anak.³⁰

Kelebihan dari media magnet huruf yaitu, memiliki berbagai jenis warna, simpel dipakai, dapat dipegang, ditempel serta juga tidak mengotori tangan anak.²⁹

²⁷ et al Anggi Setiawan, "Inovasi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Skill Abad 21: Penggunaan Media Magnetic Alphabet Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan ILMU-Ilmu Sosial*, 2025, 954.

²⁸ Anggi Setiawan et al., "Inovasi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Skill Abad 21: Penggunaan Media Magnetic Alphabet Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu*

²⁹ Wiranda Putri, "Penerapan Media Magnet Huruf Dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare."31

b. Kekurangannya

Kekurangan dari media magnet huruf yaitu, harga yang relatif mahal, ketersediaannya hanya dalam satu set huruf a-z saja, dan bukan sekedar pendukung papan plat besi dijual ditoko-toko.³⁰

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi di kelas B, ditemukan permasalahan dalam kemampuan mengenal huruf. Dari 21 anak, sebanyak 13 anak belum mampu mengenali huruf dengan benar. Mereka belum mampu menyebutkan abjad ditunjukkan guru, maupun menunjuk huruf yang disampaikan. Selain itu, 3 murid di antaranya masih kesulitan membedakan huruf b serta d, p serta q, serta m serta w. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memakai media magnet huruf guna meningkatkan keterampilan mengenal huruf pada anak. Media ini dinilai tepat sebagai alat bantu pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan tersebut.

Gambar II.2 Kerangka Berpikir



³⁰ Nur Faizah, "Implementasi Alat Permainan Edukasi Magnet Abjad Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pola Huruf Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).18

E. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai pengenalan huruf terhadap aud sudah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yakni. Penelitian dilakukan oleh Wiranda Putri pada tahun 2023, meneliti terkait penerapan media papan magnet huruf dan angka guna mengembangkan kemampuan bahasa anak.³¹ Penelitian berikutnya yakni oleh Dewi Lestari pada tahun 2018, meneliti tentang pemanfaatan media magnet huruf untuk mengembangkan bahasa anak di TK Harapan Bangsa.³² Penelitian yang berikutnya dilakukan oleh Siti Hamidah pada tahun 2024, menunjukkan bahwa penggunaan Alphabet Magnetic secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa.³³ Penelitian-penelitian di atas lebih fokus pada perkembangan bahasa anak. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengembangan kognitif atau pola berpikir murid dalam mengenali huruf.

F. Hipotesis Tindakan

Berlandaskan kerangka berpikir di atas mengenai masalah yang terjadi di lapangan tentang kemampuan mengenali huruf pada murid rentang lima-enam tahun, di mana murid mampu melontarkan huruf yakni ditunjuk guru, maupun menunjukkan huruf yang disebutkan. Ada juga murid

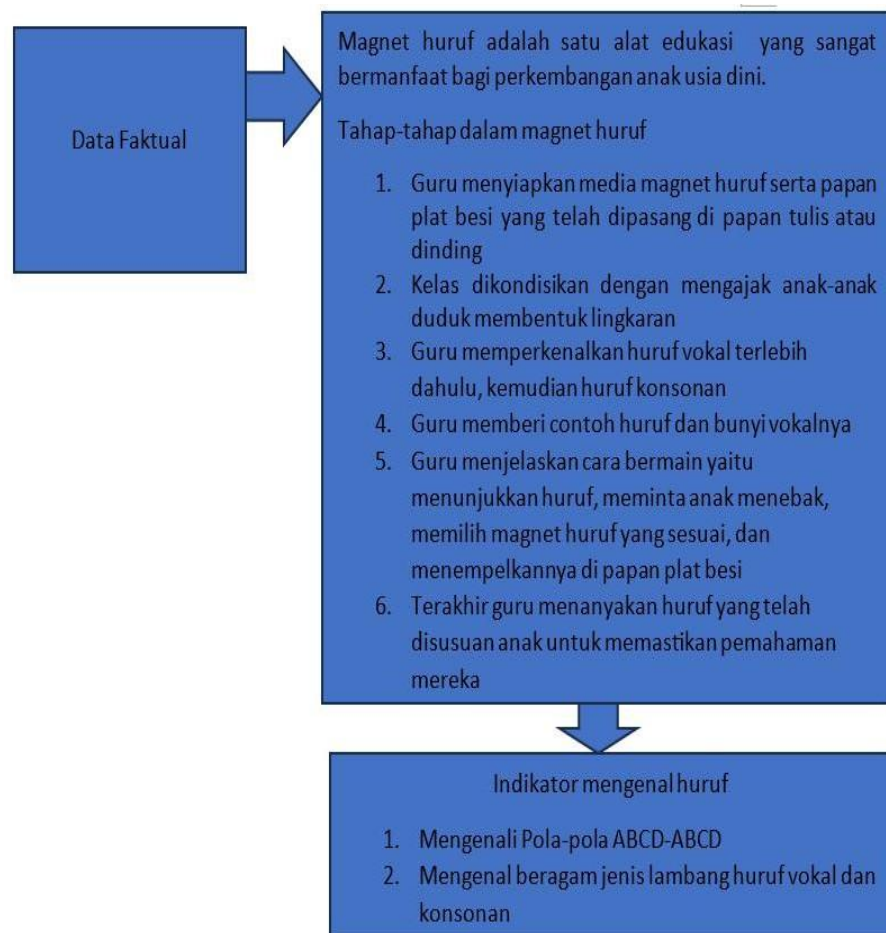
³¹ Wiranda Putri, "Penerapan Media Magnet Huruf Dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare."9

³² Dewi Lestari, "Pemanfaatan Media Magnet Huruf Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Harapan Bangsa" (2018).11

³³ "Peran Media ""Alphabet Magnetic"" Dalam Pembelajaran Membaca Studi Kasus Di SD Kelas Tinggi," n.d.151

kesulitan memilah huruf b serta d, p serta q, serta m serta w. Sanggup dirumuskan hipotesis tindakan kelas antara lain: Jika media magnet huruf diterapkan, maka dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif pada anak di kelas B TK Mutiara Kasih. Media magnet adalah salah satu alat edukasi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, mencakup tentang usia balita hingga anak pra-sekolah. Media magnet huruf memiliki tahap-tahap antara lain: pertama, guru mempersiapkan Media yang digunakan berupa magnet huruf serta papan plat besi yakni telah dipasang di papan tulis serta dinding. Di kedua kelas, anak-anak diajak duduk membentuk lingkaran. Guru kemudian memperkenalkan huruf vokal terlebih dahulu, baru diikuti huruf konsonan, serta memberikan contoh huruf beserta bunyinya. Selanjutnya, pengajar mendefinisikan metode bermain: menunjukkan huruf, meminta murid menebak, memilih magnet huruf yang sesuai, serta menempel pada papan plat besi. Pendidik kemudian menanyakan huruf yang telah disusun siswa guna memastikan pemahaman mereka. Selain melalui tahapan tersebut, penggunaan media magnet huruf memiliki berbagai manfaat, antara lain membantu siswa mengenal huruf, menyusun kata, memilah bunyi huruf, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta interaktif. Media ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Media ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

Dalam ranah pendidikan, model penelitian tindakan kelas (PTK) yang lazim diterapkan meliputi model Kurt Lewin, Kemmis serta McTaggart, John Elliot, serta Hopkins. PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dengan mengemukakan empat tahap pada satu siklus, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Berikut disajikan ilustrasi keempat tahap siklus tersebut.³⁴



³⁴ Iman Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru," *Jurnal Of Action Research* 1 (2022).320-321